

**HUBUNGAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN MOTIVASI
BELAJAR OTOMOTIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MOTOR BENSIN OTOMOTIF SISWA KELAS II SEMESTER II
PROGRAM STUDI TEKNIK OTOMOTIF
SMK NEGERI 2 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

DONI AFRIZAL

NIM : 80643

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN MOTIVASI BELAJAR OTOMOTIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MOTOR BENSIN OTOMOTIF SISWA KELAS II SEMESTER II PROGRAM STUDI TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 2 PEKANBARU

Nama : Doni Afrizal

Nim/Bp : 80643/2006

Program studi : Pendidikan teknik otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 08 Agustus 2010

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Zulfan Ritonga,M..Pd
NIP: 196507251991031002

Drs. Martias
NIP: 19640801992031003

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Lingkungan Masyarakat dan Motivasi Belajar Otomotif Terhadap Prestasi Belajar Motor Bensin Otomotif Siswa Kelas II Semester II Program Studi Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Pekanbaru

Nama : Doni Afrizal
NIM : 80643
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif

Pekanbaru, Agustus 2010

Tim Penguji		
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zulfan Ritonga, M.Pd	1._____
2. Sekretaris	: Drs. Martias	2._____
3. Anggota	: Drs. Hasan Maksum, MT	3._____
4. Anggota	: Drs. Darman, M.Pd	4._____
5. Anggota	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	5._____

ABSTRAK

Doni Afrizal : “Hubungan Lingkungan Masyarakat Dan Motivasi Belajar Otomotif Terhadap Prestasi Belajar Motor Bensin Otomotif Siswa Kelas II Semester II Program Studi Teknik Otomotif Smk Negeri 2 Pekanbaru”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Lingkungan Masyarakat Dan Motivasi Belajar Otomotif Terhadap Prestasi Belajar Motor Bensin Otomotif Siswa Kelas II Semester II Program Studi Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Pekanbaru

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar motor bensin. (2) terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar otomotif terhadap prestasi belajar motor bensin .(3) terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif terhadap prestasi belajar motor bensin.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar motor bensin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II semester II program keahlian teknik motor bensin otomotif SMK Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010. sejumlah 171 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 106 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel berdasarkan Nomogram Harry King. Untuk mengungkap data lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif menggunakan teknik angket, sedangkan data prestasi belajar motor bensin otomotif menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi parsial untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda dua prediktor untuk hipotesis ketiga. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan : (1) lingkungan masyarakat mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar motor bensin (2) motivasi belajar otomotif berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar motor bensin (3) lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif (4) Sumbangan efektif lingkungan masyarakat lebih besar dibandingkan motivasi belajar otomotif terhadap prestasi belajar motor bensin. Hal itu berarti semakin tinggi hubungan lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif maka akan semakin tinggi prestasi belajar motor bensin siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah hubungan lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif semakin rendah pula prestasi belajar motor bensin siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Studi “Pengaruh Lingkungan Masarkat Dan Motivasi Belajar Otomotif terhadap Prestasi Belajar Motor Bensin Otomotif Siswa Kelas II Semester II Program Studi Teknik Otomotif Smk N 2 Pekanbaru”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Drs . Zulfan Ritonga, M.Pd. selaku Pembimbing I
2. Drs. Martias selaku Pembimbing II
3. Drs. Hasan Maksum, M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT Universitas Negeri Padang.
4. Dra. Ilda Sayueti, M.Si. selaku pengelola kerjasama FT-UNP dengan FKIP UNRI.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan do'a motivasi, Moril dan Spritual
6. Dan teman-teman seperjuangan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis membuka diri menerima saran dan kritikan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu. Semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin yarabbal alamin.

Pekanbaru, Juli 2010

Doni Afrizal

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teoritis	9
B. Kerangka Berpikir	19
C. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain penelitian	23
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Deskripsi Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Data Penelitian	41
B.	Pengujian Persyaratan Analisis	46
C.	Pengujian Hipotesis.....	49
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	53

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	56
B.	Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA..... 59**LAMPIRAN** 63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	24
2. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Masyarakat.....	28
3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Otomotif	38
4. Tingkat Keterandalan Instrumen	35
5. Distribusi Frekuensi Lingkungan Masyarakat.....	42
6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Otomotif	43
7. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Motor Bensin Otomotif	45
8. Normalitas Data Penelitian	46
9. Linearitas Pengaruh Variabel Penelitian.....	48
10.Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Interkolerasi	49
11.Rangkuman Analisis Regresi.....	51
12.Rangkuman Perbandingan Bobot Predikator.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Kerangka Berpikir.....	22
2.Histogram Lingkungan Masyarakat.....	42
3.Histogram Motivasi Belajar Otomotif.	44
4.Prestasi Belajar Motor Bensin Otomotif.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan ini adalah dengan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional melalui sektor pendidikan. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional, karena melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia pembangunan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, 2003:12).

Melihat kenyataan tentang rendahnya mutu pendidikan mendorong pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari visi pendidikan nasional, yaitu “terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah” (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, 2003:48).

Salah satu “misi pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia” (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, 2003:49). Sebagai realisasinya antara lain peningkatan prestasi belajar siswa, oleh karena itu penulis mencoba mengungkap prestasi belajar siswa melalui penelitian. Dalam hal ini penulis menjadikan lingkungan masyarakat, motivasi belajar motor bensin dan

prestasi belajar motor bensin siswa sebagai obyek penelitian. Diambilnya prestasi belajar motor bensin sebagai obyek penelitian adalah kecenderungan prestasi belajar motor bensin siswa relatif rendah.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa. Berhasil baik atau tidaknya belajar tergantung pada bermacam-macam faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: intelegensi, minat, bakat, motivasi, kreativitas, sikap, kepribadian, nilai/prestasi, hobi, ketrampilan, perasaan, pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan. dan lain-lain. Sedang faktor ekstern meliputi: lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, fasilitas belajar, cara/waktu belajar dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dibedakan menjadi dua golongan yakni faktor dari dalam yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual antara lain faktor kematangan, kecerdasan, latihan, minat, faktor motivasi dan faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial antara lain faktor keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan waktu yang tersedia dan motivasi sosial (Purwanto, 1990:102).

“Pendidikan Kejuruan dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pekanbaru adalah jenis sekolah atau lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan para lulusannya agar dapat langsung memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang diperoleh selama mengikuti proses belajar mengajar” (Supriyoko, 1998:63).

Menurut Supriyoko dalam makalah seminarnya disebutkan bahwa dalam pengembangan teknologi yang berimplikasi pada pembekalan keterampilan rasional (keterampilan yang didalamnya mengandung kecakapan teknologi tertentu) kepada siswa SMK itu berjalan dengan cepat, maka ada beberapa prinsip penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang harus diperhatikan. Adapun prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kejuruan harus dapat dilaksanakan secepat mungkin (*education in short*)
2. Pendidikan kejuruan dalam pengembangannya harus berorientasi kepada garis-garis pekerjaan yang dibutuhkan di lapangan (*job orientation*).
3. Pendidikan kejuruan harus diatur sedemikian rupa agar siswa dapat keluar dan masuk lembaga pendidikan dengan mudah (*free entry exit*)
4. Apapun yang dilakukan pendidikan kejuruan harus disesuaikan dengan permintaan pasar (*demand driver*), bukan pasar yang harus menyesuaikan pendidikan kejuruan
5. Pengembangan pendidikan kejuruan harus terbuka atas terjadinya interaksi antar disiplin ilmu serta disiplin teknologi (*cress discipline*)
6. Pendidikan kejuruan haruslah berani mengembangkan teknologi yang sedang dan akan berkembang (*forward technology*).

Dengan demikian sekolah menengah kejuruan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam masyarakat atau dunia industri/usaha sesuai dengan kemajuan teknologi.

“Pendidikan menengah kejuruan khususnya SMK merupakan jenis sekolah atau lembaga formal yang mempersiapkan para lulusan dapat langsung terjun ke dunia kerja sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti proses belajar” (Supriyoko, 1989).

Setelah kita tahu bahwa sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan untuk mencetak lulusan yang siap bekerja, namun dengan persaingan yang ketat dan tuntutan dunia kerja yang menuntut tenaga kerja profesional dan berkualitas mengharuskan siswa SMK untuk terus meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar otomotif agar dapat bersaing didalam dunia kerja. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa tersebut dengan menambah motivasi belajar pada siswa serta didukung dengan lingkungan masyarakat yang baik sehingga nantinya prestasi belajar motor bensin otomotif siswa meningkat dan harapanya sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar motor bensin siswa, peneliti hanya mengambil dua diantaranya lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif siswa terhadap prestasi belajar motor bensin.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses belajar, khususnya proses belajar mengajar di sekolah, terdapat dua kegiatan interaksi, yaitu kegiatan penyajian bahan pelajaran dari pihak pengajar dan kegiatan belajar oleh siswa. Tiap situasi belajar akan

dihadapi secara utuh oleh siswa. Namun demikian setiap pesan yang disampaikan oleh pengajar akan diolah secara berbeda-beda oleh setiap individu yang menjalankan proses belajar.

Ada beberapa faktor yang berperan terhadap pengolahan pesan yang diterima oleh siswa dari pengajar. Faktor-faktor inilah yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: intelegensi, minat, bakat, motivasi, kreativitas, sikap, kepribadian, nilai, hobi, ketrampilan, perasaan, pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan. dan lain-lain. Sedang faktor ekstern meliputi: lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, fasilitas belajar, cara/waktu belajar dan sebagainya.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas maka permasalahan-permasalahan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mekanik otomotif dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat berkaitan dengan dorongan untuk termotivasi dalam belajar, sehingga dengan adanya kondisi lingkungan masyarakat berpendidikan serta memberikan dorongan kepada siswa tersebut akan menambah semangat belajar bagi siswa dan pada akhirnya prestasi belajar motor bensin otomotif meningkat.

2. Motivasi Belajar Motor bensin Otomotif

Sedangkan faktor lain yang terkait dengan prestasi belajar mekanik otomotif dalam hal ini adalah faktor motivasi belajar otomotif. Dipilihnya

faktor motivasi belajar karena prestasi belajar pada mata pelajaran tertentu sangat tergantung pada sejauhmana dorongan yang mempengaruhi pikiran, emosi, dan tingkah laku siswa yang diarahkan pada pencapaian yang diinginkan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah disini dimaksudkan untuk mempertajam dan memperjelas agar pembahasan yang diperoleh lebih mendetail, oleh sebab itu peneliti akan membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada pengaruh lingkungan masyarakat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II program keahlian teknik motor bensin otomotif SMK Negeri 2 Pekanbaru Tahun ajaran 2009/2010. peneliti tertarik membahas permasalahan ini kerena lingkungan masyarakat dan motivasi belajar adalah bekal awal siswa atau pendukung siswa dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar motor bensin otomotif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, yaitu:

1. Adakah hubungan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II program studi motor bensin otomotif SMK Negeri 2 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 ?

2. Adakah hubungan motivasi belajar otomotif terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II program studi motor bensin otomotif SMK N 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010 ?
3. Adakah hubungan lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II program studi motor bensin otomotif SMK N 2 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan tujuan penelitian secara rinci dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II program studi motor bensin otomotif SMK N 2 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar otomotif terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II program studi motor bensin otomotif SMK N 2 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.
3. Untuk mengungkapkan hubungan lingkungan masyarakat dan motivasi belajarsecara bersama-sama terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II program studi motor bensin otomotif SMK N 2 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Sebagai informasi bagi pelaksana pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar motor bensin otomotif.
2. Sebagai informasi bagi siswa tentang pengaruh Prestasi lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif.
3. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau titik tolak bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.
4. Sebagai bahan masukan bagi SMK N 2 Pekanbaru tentang belajar mengajar dan keadaan siswanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Lingkungan Masyarakat

a. Pengertian Lingkungan Masyarakat

“Lingkungan adalah tempat dimana seseorang hidup, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri “ (Winkel, 1986 : 92).

Menurut Suryabrato (1984 : 156) “ lingkungan masyarakat adalah kesatuan sistem yang tergabung menjadi satu untuk membentuk sistem baru yang saling berkaitan “ .

Jadi yang di maksud dengan lingkungan adalah dapat di katakan sebagai tempat seseorang melakukan aktivitas untuk mengembangkan potensi diri dengan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

“ Masyarakat adalah sekelompok orang-orang yang mendiami atau bertempat tinggal disuatu wilayah dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar diantaranya anggota-anggotanya “ (Sumarjan, 1990 : 135).

masyarakat menurut Horton dan Hunt dalam Effendi (2004 : 20) “ *a society is a relatively independent, self-perpetuating human group who occupy territory, share a culture, and have most of their associations within this group.* Ciri masyarakat menurut Horton dan Hunt adalah krelompok manusia yang sedikit banyak memiliki

kebebasan dan bersifat kekal, menempati suatu kawasan, memiliki suatu kebudayaan, memiliki hubungan dalam kelompok yang bersangkutan ”.

Masyarakat menurut Krech yang dikutip oleh (Sumaatmadja, 2000 : 53) mengemukakan bahwa *” a society is that is an organized colektivity of interacting people whose activites become centered around asset of common goals, and who tend ashare connon beliefs,attiades and modes of action.* Masyarakat adalah kumpulan orang yang sudah terbentuk lama, memiliki system social atau struktur social tersendiri, memiliki kepercayaan, sikap dan prilaku yang dimiliki bersama ”.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud lingkungan adalah manusia yang hidup bersama-sama yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain.

“Di dalam lingkungan masyarakat terdapat beberapa komponen yaitu benda-benda mati dan benda-benda hidup, benda-benda bergerak dan benda-benda diam. Berdasarkan beberapa komponen yang terdapat di dalam lingkungan tersebut dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial terdiri dari manusia saja, sedang faktor non sosial selain manusia mencakup juga hewan, tumbuhan, kondisi tanah dan sebagainya “ (Sukirin, 1981 : 30).

“Dalam proses hubungan sosial antar manusia proses interaksi yang menjadi berkenaan tidak saja dengan apa yang berlangsung dalam diri masing-masing orang yang berinteraksi, tetapi juga dengan apa yang terjadi diantara mereka “ (Dargogunarso, 1978 : 247).

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa dalam berinteraksi mengandung dua hal pokok yaitu dengan apa dan dengan siapa interaksi tersebut dilakukan dan bagaimana interaksi tersebut berlangsung. “ Gambaran tentang bagaimana interaksi seseorang dapat dilihat dari tiga hal yaitu frekwensi atau sering tidaknya interaksi itu dilakukan, intensitas dan popularitasnya “(Ngadiono dan Sudiono, 1980 : 25).

Frekwensi berinteraksi sangat mempengaruhi dan dapat membentuk sikap lawan bergaulnya. Sedang intensitas pergaulan yang dimaksud adalah akarab tidaknya seseorang dengan lawan bergaulnya. Semakin akrab dengan lawan bergaulnya orang akan semakin mengenalnya, dan hal ini akan mempengaruhi seseorang. Popularitas pergaulan akan menunjukkan keberhasilan seseorang dalam bergaul. Orang yang mempunyai banyak teman menunjukkan bahwa ia baiak dalam melakukan pergaulan sosialnya. Sebaliknya orang yang kurang banyak teman dapat menunjukkan bahwa dalam berinteraksi ia mengalami gangguan.

Proses interaksi seseorang dinilai dari keluarganya ke tetangga dekat, sekampunya dan seterusnya. Seseorang akan selalu memperluas cakrawala pergaulannya. Oleh sebab itu keadaan keluarga dan masyarakat dimana seseorang berinteraksi akan memberikan pengaruh tersendiri. Di dalam lingkungan seseorang juga terdapat benda-benda

materi. Manusia dan benda materi tampak terpisah, namun keduanya saling mempengaruhi.

Guna memenuhi kebutuhan hidupnya manusia selalu akan berupaya melakukan agar apa yang menjadi kebutuhannya terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut maka akan di temui hasil-hasil budidaya manusia seperti pabri-pabrik, pasar-pasar, toko, bengkel dan sebagainya. Berdasarkan hasil budidaya manusia tersebut akan mendorong terciptanya berbagai jenis profesi kerja didalam masyarakat seperti pedagang, pegawai, karyawan perusahaan, guru, wirausaha dan sebagainya. Jenis-jenis profesi tersebut masing-masing berbeda ruang geraknya. Keadaan yang berbeda-beda ini akan berciri akan memberi ciri yang berbeda pula pada lingkungannya. Sauatu daerah yang banyak pabrik dan industrinya akan memberi ciri bahwa daerah tersebut merupakan daerah atau kawasan industri. Sedang daerah yang mempunyai banyak sawah dan perkebunan maka daerah tersebut adalah daerah pertanian. Adanya suatu lingkungan masyarakat yang mempunyai profesi tertentu memberi warna atau ciri tertentu pula. Di dalam kehidupan masyarakat terdapat jenis profesi. Dalam hal ini (Partini, 1984 : 136) secara sederhana membagi pekerjaan di dalam masyarakat menjadi empat jenis yaitu : “ (1) petani : yaitu mereka yang hidup dengan mengusahakan tanah persawahan di desa dengan suasana hidup yang ditandai adanya sifat kerjasama dan kekeluargaan. (2) pegawai : yaitu mereka yang mendapat gaji rutin setiap bulan dan

sifat kerjanya tetap. (3) ABRI : Yitu mereka yang menjadi salah satu angkatan bersenjata yang ada, dan (4) pedagang : yaitu mereka yang di dalam hidupnya mencari keuntungan jual beli. Mereka ini dengan membawa hasil budi daya dan membentuk suatu masyarakat yang mendiami daerah tertentu. Dan hal ini yang akan melahirkan terbentuknya daerah seperti kota, desa, daerah industri dan sebagainya“.

Desa merupakan suatu daerah pemukiman dimana sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencarian sebagai petani. Adanya lahan-lahan pertanian merupakan ciri dari daerah ini. Sedangkan kota merupakan suatu pemukiman dimana masyarakatnya mempunyai pertanian di luar pertanian. Daerah tersebut ditandai dengan berbagai fasilitas tempat kerja seperti toko-toko, pusat-pusat perbelanjaan, bengkel, biro hjsa, dan instansi tertentu sebagai pusat pemerintahan. Dan diantara kota dan desa terdapat suatu daerah yang merupakan daerah pinggiran.

“ Beberapa ciri daerah pinggiran yaitu terdapatnya tempat-tempat pemukiman yang hanya berfungsi sesebagai tempat tinggal saja, sedangkan tempat kerja mereka diluar daerahnya. Adanya komplek-komplek perumahan merupakan daerah pinggiran “ (Hasjir, 1984 : 81)

Beberapa uraian di atas maka yang di maksud lingkungan masyarakat dalam penelitian ini adalah pergaulan seseorang di tempat tinggalnya baik di rumah maupun di masyarakat dengan segenap keadaan fisik tempat tinggal serta daerah tempat tinggalnya.

Jadi jelas di dalam berinteraksi bergaul dengan lingkungan masyarakat dan tempat tinggalnya dengan segenap keadaan fisik lingkungannya akan mempengaruhi sikap siswa dalam minat untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.

2. Motivasi Belajar Motor Bensin Otomotif

Motivasi berasal dari bahasa latin: “*movore*” yang artinya bergerak. Bilamana dihubungkan dengan tingkah laku manusia, maka “motivasi merupakan dorongan, alasan atau kemauan yang datang dalam diri seseorang untuk melakukan aksi tertentu yang diarahkan pada diri seseorang untuk melakukan aksi tertentu yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan yang diinginkan” (Pasaribu dan Simanjuntak, 1992: 17).

Motivasi timbul dari dorongan-dorongan yang mempengaruhi pikiran, emosi dan tingkah laku, oleh sebab itu motivasi merupakan salah satu faktor yang penting karena:

- a. Motivasi memberikan semangat untuk berbuat atau melakukan aktivitas;
- b. Motivasi perbuatan sebagai pemilihan dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya. Lebih jauh lagi motivasi tidak saja memiliki apa yang harus kita perbuat, tetapi juga cara mengerjakan perbuatan tersebut;

c. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku;

“Motivasi adalah sebagai daya penggerak yang dapat diaksentuasikan dari sudut kebutuhan peserta didik” (Surakhmad, 1995:25). “Motivasi adalah kecenderungan yang agak menetap subyek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu” (Winkel, 1994:30). Pengertian lain mengatakan motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*mover*” yang berarti penggerak, dan dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*to move*” yang berarti menggerakkan (Nolker, 1993:4).

“Pengertian dari belajar adalah segenap rangkaian kegiatan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan pada dirinya yang berupa penambahan pengetahuan” (Fudyartanta, 1985:76). Pendapat lain mengatakan bahwa “belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku individu yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku baru berkat pengalaman dan latihan”(Hamalik, 1982:28).

“Belajar dapat pula diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun dalam sikapnya” (Usman, 1993:4).

Sedangkan Surakhmad mempunyai tiga paradigma pada belajar, ketiga paradigma yang dikemukakan yaitu:

“Pertama belajar dipandang sebagai hasil, dimana guru terutama melihat bentuk terakhir dari berbagai pengalaman interaksi edukatif, yang diperhatikan adalah menampaknya sifat dan tanda-tanda tingkah laku yang dipelajari, dari situlah tumbuhnya klasifikasi hasil yang perlu dimiliki oleh seorang siswa, seperti hasil dalam bentuk konsep-konsep dan dalam bentuk sikap. Kedua belajar dapat pula dipandang sebagai proses, dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama siswa menjalani pengalaman-pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan, yang diperhatikan adalah pola-pola perubahan tingkah laku selama pengalaman belajar itu berlangsung. Ketiga belajar dapat pula dipandang sebagai fungsi. Dalam hal ini perhatian ditunjukkan pada aspek-aspek yang menentukan atau yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku manusia di dalam pengalaman edukatif. Salah satu aspek yang diutamakan adalah motivasi yang fungsional dalam menjelaskan sifat-sifat tertentu yang dinamis dan memberi arah dalam belajar, begitu pula konsep-konsep mengenai transfer dan konsolidasi sangat berguna menjelaskan fungsi-fungsi yang terdapat dalam proses belajar” (Surakhamd, 1995: 97).

Dalam kaitannya dengan proses belajar siswa, motivasi sangat diperlukan dalam usaha mencapai suatu hasil dari belajar yang baik. Pada hakekatnya belajar merupakan kesediaan untuk merubah cara berpikir, berbuat dan merasakan sesuatu dengan cara tertentu. Dengan demikian belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan.

“Istilah otomotif berasal dari kata oto yang berarti kendaraan yang dijalankan oleh motor” (Poerwadarminta, 1995: 631).

Pemahaman terhadap materi teori dan praktik keotomotifan menimbulkan motivasi belajar otomotif bersamaan dengan proses

untuk mencapai keberhasilan belajar otomotif dengan kata lain keberhasilan belajar otomotif tidak hanya karena dapat memahami konsep dan teori serta kemudian dapat mengaplikasikannya, melainkan juga karena kehendak, sikap dan motivasi belajar otomotif.

Berdasarkan pada uraian-uraian pengertian tersebut, yang dimaksud dengan motivasi belajar otomotif dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk bertingkah laku yang mengarah ke suatu perubahan dalam proses belajar dengan tujuan mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa akan semakin memberikan dorongan bagi siswa itu sendiri untuk mencapai usaha agar prestasi belajar motor bensin otomotif yang lebih baik.

3. Prestasi Belajar motor bensin Otomotif

Prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda, tetapi dapat dijadikan satu kesatuan yang mengandung arti baru apabila dua kata tersebut digabungkan.

“Prestasi dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai dari suatu latihan, pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran siswa untuk belajar” (Suryabrata 1984: 25).

Prestasi merupakan hasil belajar, sedangkan belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah tentu ada barang yang harus diproses (masukan atau input) dan hasil pemrosesan (keluaran atau

output). Menurut pengertian tersebut dapat kita ketahui prestasi belajar merupakan hasil pencapaian output yang di dalamnya dipengaruhi oleh proses input. “Instrumental input yang sengaja dirancang dalam kegiatan persekolahan adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah” (Purwanto, 1990: 106).

Menurut Withington seperti yang dikutip Dinata (2003: 155), “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk ketrampilan, pengetahuan dan kecakapan”.

Menghafal atau mengingat tidak sama dengan belajar, hafal atau ingat akan sesuatu belum menjamin bahwa dengan demikian orang sudah belajar dalam arti sebenarnya. Sebab untuk mengetahui sesuatu tidak cukup hanya menghafal saja, tetapi harus dengan pengertian.

“Maksud belajar ialah menyediakan pengalaman-pengalaman untuk menghadapi masa depan. Jika pengalaman itu hanya merupakan yang statis, yang tidak berguna atau tidak digunakan untuk adanya perubahan tingkah laku, sikap atau pengetahuan, maka dalam hal demikian tidak terjadi proses belajar”. (Purwanto, 1990:88).

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai didalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Prestasi yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai/angka, yang merupakan seperangkat hasil perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan

psikomotorik. Dengan penilaian, seorang guru dapat menempatkan anak didik pada kedudukannya di dalam penguasaan mata pelajaran yang diberikan berupa ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut kamus ilmiah serapan mekanik adalah ahli mesin, sedangkan istilah otomotif berasal dari kata oto yang berarti kendaraan yang dijalankan dengan motor. Dari uraian tersebut prestasi belajar motor bensin otomotif dapat dijabarkan sebagai hasil yang diperoleh dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan berupa keahlian mesin motor.

B. Kerangka Berpikir

1. hubungan Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar motor bensin Otomotif .

Sejalan dengan perkembangan pribadi seseorang maka dengan bergaul dengan apa yang ada di lingkungannya, seseorang cenderung ingin lebih mengenal keadaan sekitarnya tidak hanya lingkungan keluarga tetapi juga akan mencoba mengenal orang lain di luar keluarganya.

Keadaan yang berada di sekelilingnya akan mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang akan nampak pada sikapnya. Karena dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian adalah manusia dalam pembentukan minat untuk memperoleh prestasi belajar motor bensin otomotif.

Lingkungan masyarakat yang terdiri dari pelajar, mahasiswa ataupun pekerja yang berhasil dalam meraih prestasi khususnya pada bidang motor bensin otomotif akan memberikan pengaruh yang positif pada seseorang

yang bergaul dengannya. Semakin banyak frekwensi pergaulan tersebut maka semakin kuat pengaruhnya.

Berdasarkan pengaruh pergaulan yang positif dengan orang yang pernah meraih prestasi dalam bidang otomotif dan dengan semakin besarnya tuntutan dari dunia kerja yaitu manusia yang mempunyai sumberdaya manusia yang tinggi yang terbukti melalui prestasi belajarnya, maka diharapkan dengan pengaruh lingkungan masyarakat akan membuat siswa berkeinginan terus meningkatkan prestasi belajar terutama prestasi motor bensin otomotinya.

2. hubungan Motivasi Belajar Otomotif terhadap Prestasi Belajar motor bensin Otomotif

Selain faktor lingkungan masyarakat sangat diperlukan adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk bertingkah laku yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan dalam proses belajar. Jadi dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan memberikan dampak yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Maka siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dimungkinkan dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Keberhasilan suatu proses belajar ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi dalam hasil belajarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut yang pertama adalah dengan adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan dan juga dorongan/dukungan dari pihak luar dalam hal ini adalah pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat

sekitar dimana ia tinggal. Motivasi (dorongan) memacu seseorang untuk lebih giat/semangat dalam belajar karena ia menyadari apabila ia giat dalam belajarnya maka ia akan mendapatkan hasil (prestasi) yang baik, dengan hasil yang baik ini individu tersebut akan memperoleh kepuasan karena usahanya telah berhasil. Bukan hanya dirinya yang merasa puas akan tetapi semua pihak yang memberikan dukungan kepadanya juga akan merasa bahagia pula dengan keberhasilan yang diraih tersebut.

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini akan diteliti faktor motivasi belajar otomotif siswa yang diduga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif.

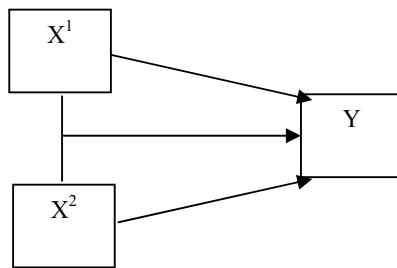
Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar otomotif diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar mekanik otomotif.

3. Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Motivasi Belajar Otomotif terhadap Prestasi Belajar motor bensin Otomotif

Untuk mencapai prestasi belajar mekanik otomotif perlu faktor pendukung yang berdasarkan pada uraian di atas yang terdiri dari faktor lingkungan masyarakat dan faktor motivasi belajar otomotif.

Sejalan dengan perkembangan roda pembangunan yang berjalan sekarang ini, tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang profesional serta mempunyai wawasan yang luas maka hal ini perlu adanya dorongan dari lingkungan masyarakat untuk memperkuat rasa percaya diri pada siswa sehingga nantinya siswa tersebut diharapkan mampu berkompetisi dalam meraih prestasi khususnya bidang motor

bensin otomotif, tetapi dorongan dari lingkungan saja tidak cukup tanpa didukung dengan motivasi belajar pada diri siswa itu sendiri, dengan semakin besarnya dorongan dari lingkungan masyarakat dan didukung dengan motivasi belajar pada diri siswa yang tinggi maka kemungkinan besar siswa tersebut akan terus meningkatkan kemampuannya untuk meraih prestasi sehingga mampu berkompetensi di dunia kerja.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar mekanik otomotif siswa Kelas II program studi motor bensin otomotif SMK N 2 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar otomotif terhadap prestasi belajar mekanik otomotif siswa Kelas II program studi motor bensin otomotif SMK N 2 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mekanik otomotif siswa Kelas II program studi motor bensin otomotif SMK N 2 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data mengenai pengaruh lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif terhadap prestasi belajar mekanik otomotif siswa Kelas II teknik otomotif SMK N 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010 membuktikan bahwa:

1. Lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar mekanik otomotif siswa Kelas II teknik motor bensin otomotif di SMK N 2 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan demikian semakin tinggi pengaruh lingkungan masyarakat, maka semakin tinggi pula prestasi belajar motor bensin otomotif. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengaruh lingkungan masyarakat maka semakin rendah pula Prestasi Belajar motor bensin otomotif.
2. Motivasi belajar otomotif terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II teknik motor bensin otomotif SMK N 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010 membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar otomotif, maka semakin tinggi pula Prestasi belajar motor bensin otomotif. begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar otomotif, maka semakin rendah pula Prestasi belajar motor bensin otomotif.
3. Lingkungan masyarakat dan motivasi Belajar otomotif terhadap Prestasi Belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II SMK N 2 Pekanbaru tahun

ajaran 2009/2010 membuktikan adanya pengaruh secara bersama-sama yang positif dan signifikan.

B. Implikasi

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian akan ada beberapa implikasi.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II SMK N 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010. Implikasinya adalah dengan tingginya pengaruh lingkungan masyarakat akan memberikan andil yang besar bagi prestasi belajar motor bensin otomotif.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar otomotif terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II SMK N 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010. Implikasinya adalah dengan tingginya motivasi belajar otomotif dapat menunjang siswa untuk meningkatkan prestasi belajar motor bensin otomotif.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan masyarakat dan Motivasi Belajar Otomotif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar motor bensin otomotif siswa Kelas II SMK N 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010. Implikasinya adalah dengan tingginya pengaruh lingkungan masyarakat dan motivasi belajar otomotif, maka keduanya akan saling menunjang dalam meningkatkan prestasi belajar mekanik otomotif.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada penelitian ini, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh lingkungan masyarakat yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi belajar motor bensin otomotif sehingga hendaknya orang tua, masyarakat guru/pengajar lebih selalu memberikan dorongan untuk giat belajar sehingga nantinya mampu bersaing di dunia industri..
2. Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Otomotif, di dalam proses belajar mengajar harus disertai dengan kesiapan materi, disertai dengan penjelasan mengenai cara pengucapan dan didukung dengan kelengkapan peralatan praktek yang diperlukan.
3. Prestasi belajar motor bensin otomotif, perlu lebih ditingkatkan oleh masing-masing siswa, dan hal ini merupakan tugas yang benar-benar harus diperhatikan oleh guru/pengajar. Karena dengan tingginya prestasi belajar motor bensin otomotif berarti siswa telah mempunyai salah satu bekal keahlian yang cukup dan dengan sendirinya dapat menjadi landasan dalam berkompetisi di dunia kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman Saleh, 1991, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali
- Adinegara, 1995, *Insiklopedia Umum Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Anidal Hasjir, 1984. *Kamus Sosiologi*, Jakarta. Dep. P & K.
- Bennet Sialahi, 1995, *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta : PT. Pustaka Binamas Pressindo
- Bimo Walgito, 1976, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Offset
- Bimo Walgito, 1994. *Pesikologi Sosial Suatu Pengantar* : Universitas Gajah Mada.
- Cribbin, James, 1996. *Kepemimpinan*, Jakarta : Pustaka Bima Pressindo.
- Depdiknas, 2003, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- Depdiknas 2006, Panduan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif, Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi, 2004, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia
- Donald Ary, 1992, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Dimyati Mahmud dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Eko Sri Purwanto, 2000. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bagian-bagian Mesin Siswa Kelas II SMK Panca Sakti Yogyakarta*: UST yogyakarta.
- Fuad Hasan, 1998, *Kesiapan Mental Kerja Siswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fudyartanta RBS, 1985, *Psykologi Umum*, Yogyakarta: Andy Offset